

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori stakeholder

Stakeholder pada awalnya diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI), yakni *those groups without whose support the organization would cease to exist* (Freeman, 1983). Pemikiran ini menjelaskan bahwa keberadaan suatu organisasi dipengaruhi oleh kelompok yang ada di lingkungan organisasi tersebut beroperasi. Freeman (1983), mengembangkan *stakeholder theory* dan memperkenalkannya dalam dua model, yaitu a). model kebijakan dan perencanaan bisnis, serta b). model tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen stakeholder. Pada model pertama, berfokus pada pengembangan dan evaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Sedangkan pada model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok berlawanan ini termasuk badan regulator (pemerintah), lingkungan dan kelompok (komunitas) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial. Berdasarkan karakteristiknya *stakeholder* dibagi menjadi dua yaitu stakeholder primer dan stakeholder sekunder (Clarkson, 1995). Stakeholder primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk going concern, meliputi : shareholder dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok stakeholder publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok stakeholder sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dari dua jenis stakeholder diatas, stakeholder primer adalah stakeholder yang paling berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan karena mempunyai power yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan. Teori stakeholder pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab

(Freeman, 2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholder-nya, terutama stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain Chariri dan Ghozali dalam Bima dan Andri, (2015). Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder adalah dengan mengungkapkan Sustainability Report yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

2.2 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksikan strategi perusahaan, terutama berkaitan dengan upaya mempromosikan diri dalam lingkungan masyarakat yang semakin maju. Teori Legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batasan dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, perusahaan akan secara sukarela melaporkan kegiatan manajemen dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar dimana perusahaan beroperasi, Deegan dalam James (2006). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapatkan status di masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan beroperasi atau dapat dikatakan perusahaan tersebut terlegitimasi. Deegan dalam James (2006) menyatakan bahwa adanya teori legitimacy dikarenakan kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi dalam James (2006) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki. Kontrak

sosial digunakan untuk mewakili berbagai harapan masyarakat tentang bagaimana suatu organisasi harus melakukan operasinya. Secara khusus, itu menganggap bahwa kelangsungan hidup suatu organisasi akan terancam jika masyarakat menganggap bahwa organisasi tersebut telah melanggar kontrak sosialnya, Deegan dalam James (2006). Teori Legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sesuai dengan kontrak sosial yang ada agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Gehan dan Hassan (2015), menjelaskan laporan sosial dan lingkungan merupakan cara paling banyak dipakai sebagai alat komunikasi yang diterima masyarakat secara umum, Hal itu juga memberi peluang kepada perusahaan untuk merancang citra yang positif.

2.3 Sustainability Report

2.3.1 Definisi *sustainability report*

Sustainability Report memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington dalam Dea Eka (2017), *Sustainability Report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Global Reporting Initiative sebagai lembaga pemberi pedoman pengungkapan Sustainability Report, mendefinisikan Sustainability Report sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan sosial perusahaan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Standar pelaporan pertanggungjawaban sosial masih belum memiliki standar yang baku, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosial bergantung kepada kebijakan dari pihak manajemen perusahaan. Hal ini mengakibatkan timbulnya variasi luas pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan. *Sustainability Report* termasuk dalam

pengungkapan sosial perusahaan yang bersifat sukarela, hal ini dikarenakan belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkap informasi tersebut. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 1998) paragraf kesembilan: Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna yang memegang peranan penting. Berdasarkan PSAK No.1 (revisi 1998) tersebut, maka perusahaan diharapkan untuk dapat mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan tindakan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan tersebut dilaporkan dalam bentuk Laporan Nilai Tambah (Value Added Statement). Hal tersebut diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.3.2 Manfaat *Sustainability Report*

Laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) memiliki manfaat bagi perusahaan maupun bagi stakeholder perusahaan itu sendiri. Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam Rita Wijayanti (2016) menjelaskan manfaat yang didapat dari sustainability report antara lain :

1. Sustainability report memberikan informasi kepada stakeholder (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. Sustainability report dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan brand value, market share, dan loyalitas konsumen jangka panjang.

3. Sustainability report dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. Sustainability report dapat digunakan sebagai stimulasi leadership thinking dan performance yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. Sustainability report dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. Sustainability report cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. Sustainability report membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

2.3.3 Prinsip Pengungkapan Sustainability Report

Pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G4, yaitu:

1. Keseimbangan
Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.
Keseluruhan penyajian konten laporan harus memberikan gambaran yang objektif tentang kinerja organisasi. Laporan harus menghindari format pemilihan, penghilangan, atau penyajian yang terlalu berlebihan atau tidak tepat dalam memengaruhi keputusan atau asesmen dari pembaca laporan.
2. Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

Komparabilitas diperlukan untuk mengevaluasi kinerja. Pemangku kepentingan yang menggunakan laporan harus dapat membandingkan informasi yang dilaporkan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja organisasi di masa lalu, terhadap tujuan organisasi, dan pada tingkat yang memungkinkan, terhadap kinerja organisasi lain.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

Indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat disampaikan melalui berbagai cara, mulai dari tanggapan kualitatif sampai pengukuran kuantitatif yang detail. Karakteristik yang menentukan keakuratan bervariasi sesuai dengan sifat informasi dan pengguna informasi tersebut.

4. Ketepatan Waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

Manfaat informasi terkait erat dengan kapan informasi tersebut disajikan kepada para pemangku kepentingan sehingga mereka dapat mengintegrasikannya secara efektif dalam pengambilan keputusan. Waktu penerbitan mengacu pada keteraturan pelaporan serta kedekatannya dengan peristiwa aktual yang dijelaskan dalam laporan.

5. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

Informasi harus disajikan dengan cara yang dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan yang memiliki pemahaman yang wajar mengenai organisasi dan aktivitasnya.

6. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi. Para pemangku kepentingan harus memiliki keyakinan bahwa laporan dapat diuji untuk dapat menetapkan kebenaran isinya dan sejauh mana prinsip-prinsip pelaporan telah diterapkan dengan benar.

2.3.4 Pengungkapan Standar Dalam *Sustainability Report*

Pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* menurut GRI-G4 Guidelines terdiri dari Ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam aspek sosial *Global Report Initiative* membaginya dalam 4 sub yaitu hak asasi manusia, tenaga kerja, masyarakat dan tanggung jawab produk.

1. Ekonomi

Berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi ditingkat lokal, nasional, dan global. Kategori Ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini pengungkapan yang menjadi pedoman antara lain kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan. Kinerja ekonomi seperti pendapatan, nilai ekonomi yang didistribusikan seperti biaya operasional, upah, pembayaran kepada pemodal, pemerintah dan investasi masyarakat serta dampak ekonomi tingkat lokal. Keberadaan pasar meliputi laporan upah yang sesuai dengan standar upah minimum, persentase pegawai manajemen senior dari

masyarakat lokal. Dampak ekonomi tidak langsung meliputi dampak dari pembangunan infrastruktur dan jasa yang diberikan termasuk besarnya dampak. Praktik pengadaan menjelaskan persentase anggaran pengadaan yang digunakan dilokasi operasi dari pemasok lokal.

2. Lingkungan

Menyangkut dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, aspek yang ada meliputi Bahan, Energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, asesmen pemasok, mekanisme pengaduan masalah lingkungan. Bahan yang dilaporkan meliputi berat dan volume bahan yang digunakan, berupa bahan tak terbarukan atau bahan daur ulang. Energi meliputi total konsumsi bahan bakar didalam organisasi, diluar organisasi dan laporan pengurangan penggunaan energi. Air meliputi total pengambilan air, sumber air, dan jumlah air yang didaur ulang atau digunakan kembali. Keanekaragaman hayati melaporkan lokasi operasi yang berdekatan dengan kawasan lindung, melaporkan dampak operasi terhadap keanekaragaman hayati akibat kegiatan operasi, dan melaporkan jumlah spesies yang berada dikawasan lokasi operasi. Emisi melaporkan dampak operasi terhadap emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung dan laporan mengenai pengurangan emisi gas rumah kaca sebagai inisiatif perusahaan. Limbah melaporkan total limbah yang dibuang berupa limbah air, zat kimia, minyak dan bahan bakar. Produk dan jasa berisi laporan dampak dari produk dan jasa yang dihasilkan, persentase produk yang dijual dan kemasannya yang direklamasi. Kepatuhan melaporkan denda dan sanksi akibat ketidak patuhan perusahaan. Transportasi melaporkan dampak yang dihasilkan dari transportasi yang digunakan. Asesmen pemasok meliputi laporan mengenai pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif dan tindakan yang diambil. Mekanisme pengaduan masalah, melaporkan jumlah total pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan.

3. Tenaga kerja

Didasarkan pada standar universal yang diakui secara internasional termasuk Deklarasi dan konvensi PBB, deklarasi organisasi buruh internasional meliputi kepegawaian, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesetaraan peluang, kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki, asesmen pemasok atas ketenaga kerjaan, mekanisme pengaduan ketenagakerjaan. Laporan kepegawaian berisi laporan jumlah rekrutmen dan turnover karyawan menurut kelompok, usia, gender, dan wilayah, tunjangan karyawan, jumlah karyawan yang berhak mendapatkan cuti. Hubungan industrial melaporkan tentang keterlibatan karyawan dalam perubahan operasional, tingkat cedera dan penyakit akibat kerja. Pelatihan dan pendidikan meliputi laporan kegiatan pelatihan dan pendidikan termasuk jumlah total karyawan yang mengikuti dan jenis cakupan program yang dijalankan dalam pelatihan. Keberagaman dan kesetaraan peluang meliputi persentase karyawan perkategori karyawan disetiap kategori gender, kelompok usia, kelompok minoritas, indikator lain yang relevan. Asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan berisi persentase jumlah pemasok, pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif, dan potensial. Mekanisme pengaduan ketenagakerjaan mengenai jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diselesaikan.

4. Hak asasi manusia

Membahas sejauh mana proses telah diterapkan, insiden pelanggaran hak asasi manusia dan perubahan kemampuan pemangku kepentingan untuk mendapatkan dan menggunakan hak asasi mereka. Di antara masalah hak asasi manusia yang dicakup antara lain adalah investasi, non-diskriminasi, kebebasan berserikat, pekerja anak, pekerja paksa atau wajib kerja, dan praktik pengamanan, hak adat, asesmen pemasok atas hak asasi manusia, mekanisme pengaduan hak asasi manusia. Mengenai investasi yang dilaporkan meliputi laporan jumlah persentase investasi disertai klausul terkait hak asasi manusia, laporan jumlah waktu yang digunakan untuk pelatihan tentang kebijakan hak asasi manusia. Non-diskriminasi menjelaskan jumlah total insiden diskriminasi, status insiden dan tindakan yang diambil. Kebebasan berserikat dan

perjanjian kerjasama mengenai laporan operasi dan pemasok dimana hak karyawan mungkin dilanggar. Pekerja anak menjelaskan laporan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko besar terjadinya eksploitasi anak. Pekerja paksa atau wajib kerja mengenai laporan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko tinggi terjadinya eksploitasi pekerja paksa atau wajib kerja baik dalam jenis operasi dan pemasok dll. Praktik pengamanan berisi persentase petugas pengamanan yang telah menerima pelatihan formal mengenai kebijakan hak asasi manusia, laporan apakah persyaratan pelatihan juga berlaku bagi pihak ketiga yang menyediakan petugas pengamanan. Hak adat berisi jumlah total insiden pelanggaran yang diidentifikasi yang melibatkan hak-hak masyarakat adat, status insiden dan tindakan yang diambil. Asesmen pemasok atas hak asasi manusia berisi jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif dan potensi memiliki dampak negatif terhadap hak asasi manusia. Mekanisme pengaduan hak asasi manusia berisi jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia, pengaduan yang teridentifikasi yang ditangani dan diselesaikan.

5. Masyarakat

Membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap masyarakat dan masyarakat lokal. Hak kolektif masyarakat serta hak-hak masyarakat adat dan kesukuan, Dalam hal identitas, hak masyarakat tersebut didasarkan pada kolektif dan individu. Hak mereka untuk dikonsultasikan secara bebas, sebelum, dan perolehan informasi (free, prior and informed) untuk mendapatkan persetujuan merupakan hak dasar yang secara tegas diakui. Laporan ini mencakup masyarakat lokal, anti korupsi, kebijakan publik, anti persaingan, kepatuhan asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat, dan mekanisme dampak pengaduan terhadap masyarakat. Yang pertama masyarakat lokal berisi persentase operasi yang melibatkan masyarakat lokal, pembangunan masyarakat lokal sesuai kebutuhan masyarakat, serta dampak negative terhadap masyarakat. Anti korupsi berisi jumlah total dan persentase operasi yang dinilai untuk

risiko dengan korupsi, jumlah dan persentase anggota yang telah diinformasikan mengenai kebijakan anti korupsi, dan jumlah total karyawan yang menerima pelatihan mengenai antikorupsi. Kebijakan publik berisi total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh organisasi. Anti persaingan jumlah total tindakan hukum yang ditunda dan diselesaikan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran anti trust dan monopoli, laporan hasil utama dari tindakan hukum yang diselesaikan. Kepatuhan mengenai laporan denda dan sanksi non moneter, jumlah total sanksi, dan kasus yang diajukan. Asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat berisi penapisan pemasok baru menggunakan criteria dampak terhadap masyarakat, jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif pada masyarakat. Mekanisme dampak pengaduan terhadap masyarakat berisi jumlah total pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang ditangani dan diselesaikan.

6. Tanggung jawab produk

Berhubungan dengan produk dan jasa yang secara langsung memengaruhi pemangku kepentingan dan secara khusus kepada pelanggan. Laporan ini mencakup kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan, kepatuhan. Kesehatan dan keselamatan pelanggan berisi persentase produk dan jasa yang kesehatan dan keselamatannya telah dinilai, jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan kesehatan dan keselamatan. Pelabelan produk, laporan persentase produk dan jasa yang dinilai berdasarkan kepatuhan, Jumlah total ketidakpatuhan. Komunikasi pemasaran berisi apakah perusahaan menjual produk yang dilarang dipasar tertentu, jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor. Privasi pelanggan berisi jumlah total keluhan yang terbukti yang diterima tentang pelanggaran privasi pelanggan, jumlah total kebocoran, pencurian, atau hilangnya data pelanggan yang teridentifikasi. Kepatuhan berisi laporan total nilai moneter dari denda untuk ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang terkait dengan penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan distribusikan
G4-EC2	Implikasi financial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
G4-EC4	Bantuan Financial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan upah minimum regional dilokasi-lokasi operasional yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local dilokasi operasi yang signifikan
G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Peraktik Pengadaan	
G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
LINGKUNGAN	
Bahan	
G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	
G4-EN3	Konsumsi energy dalam organisasi
G4-EN4	Konsumsi energy diluar organisasi
G4-EN5	Intensitas energy
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
G4-EN7	Pengurangan produk energy pada produk dan jasa
Air	
G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman hayati	
G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung

G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati dikawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
G4-EN14	Jumlah total species dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca langsung (cakupan 1)
G4-EN16	Emisi gas rumah kaca energy tidak langsung (cakupan 2)
G4-EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca
G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon
G4-EN21	NO _x ,SO _x dan emisi gas lainnya
Efluen dan Limbah	
G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel ² lampiran I,II,III dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor,atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman international
G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	
G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	
G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	
G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja

Lain-lain	
G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok	
G4-EN32	Penampisan pemasok baru
G4-EN33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
G4-EN34	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan
KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
Kepegawaian	
G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur gender dan wilayah
G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan menurut gender
Hubungan Industrial	
G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasi, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
G4-LA6	Jenis dan tingkat kerja, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah kematian total akibat kerja, menurut daerah dan gender
G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	
G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahun, perkaryawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung

	keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima reuiu kinerja dan pengembangan karir secara reguler menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkatagori karyawan
Kesetaraan Remunerasi perempuan dan laki-laki	
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan
Asesmen Pemasok Atas Prakti Ketenaga Kerjaan	
G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
G4-LA15	Dampak negative aktual dan potensial dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Ketenagakerjaan	
G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, diselesaikan melalui mekanisme pengadilan resmi
HAK ASASI MANUSIA	
Investasi	
G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia. Termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non Diskriminasi	
G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat	
G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk Melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	
G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	
G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi

	melakukan kerja paksa atau wajib kerja dan tindakan yang diambil
Praktik Pengamanan	
G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	
G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	
G4-HR10	persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
G4-HR11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Hak Asasi Manusia	
G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengadilan formal.
MASYARAKAT	
Masyarakat Lokal	
G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi	
G4-SO3	jumlah total dan persentase operasi yang dinilai untuk risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
G4-SO5	Insiden korupsi yang terjadi dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	
G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negara dan penerima manfaat
Anti Persaingan	
G4-SO7	Jumlah total tindakan hokum terkait anti persaingan, anti trust dan serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	
G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total

	sanksi non moneter atas ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok atas dampak pada masyarakat	
G4-SO9	persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
G4-SO10	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Dampak Terhadap Pengaduan Masyarakat	
G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK	
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
G4-PR2	jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	
G4-PR3	Jenis informasi dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.
G4-PR4	jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
G4-PR5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	
G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
G4-PR7	jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	
G4-PR8	jumlah total keluhan yang terbukti yang diterima tentang pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	
G4-PR9	nilai moneter dari denda yang signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan

	peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.
--	--

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: (Munawir, 2004)

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

2. Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya.

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut. Setiap bisnis yang terlapor akan memiliki kewajiban terhadap pemerintah untuk membayar pajak. Besaran pajak yang dibayarkan akan sesuai dengan besaran angka yang tertulis dari laporan keuangan yang dimiliki oleh bisnis.

6. Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

2.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Kurnia (2006) menjelaskan laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progrest Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progrest report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu dari suatu kombinasi antara: fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convertion and postulate*), pendapatan pribadi (*personal judgement*). Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan akuntansi keuangan. Laporan keuangan itu berisi informasi tentang prestasi perusahaan dibidang keuangan pada masa lampau. Laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan perhitungan rugi-laba.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mana dapat dilihat hasil dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut, Soelistyoningrum dalam dian anggraini (2015). Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non keuangan, Kurnia (2016). Kinerja keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan, sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja memiliki beberapa pengertian: sesuatu yang dicapai, prestasi yang dihasilkan, kemampuan kinerja. Prawisetono dalam Kurnia (2006) mengemukakan bahwa pengertian tersebut menunjukkan kinerja perusahaan bukan hanya dapat dilihat dari sisi hasil kerja yang dicapai, akan tetapi kesesuaian dan tanggung jawab, norma-norma, serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkup internal (perusahaan) maupun yang ditetapkan oleh lingkungan eksternal perusahaan (pemerintah). Kinerja perusahaan (*corporate performance*) sangat ditentukan oleh seluruh komponen yang terkait terutama karyawan sebagai salah satu unsur sumber daya yang dimiliki perusahaan. Ini berarti bahwa kinerja yang baik yang ditunjukkan oleh para karyawan merupakan indikator penting pada

kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sehubungan dengan sasaran pencapaian kinerja keuangan perusahaan tersebut diatas, menurut Kaplan dan Norton dalam Kurnia (2006) bahwa pengukuran kinerja keuangan perlu mempertimbangkan adanya tahapan siklus kehidupan bisnis. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu, Wibowo dalam Dian Anggraini (2015).

2.6 Analisis Rasio Keuangan

Ross et all (2017), rasio keuangan merupakan hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan memeriksa hubungan antar bagian yang berbeda dari informasi keuangan. Penggunaan rasio akan menghilangkan permasalahan ukuran karena ukuran akan hilang. Kemudian item yang akan tersisa adalah persentase, pengganda atau periode-periode waktu. Terdapat permasalahan dalam pembahasan rasio keuangan. Karena rasio merupakan angka yang dibagi dengan angka lainnya, dan karena ada begitu banyak angka akuntansi, kita dapat menguji sejumlah besar dari berbagai kemungkinan rasio. Setiap orang memiliki preferensi tertentu. Kita akan membatasi diri kita sendiri pada pengambilan sampel yang cukup mewakili. Ross et all (2017), secara tradisional rasio-rasio keuangan dikelompokkan kedalam kategori-kategori berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio *Financial leverage*
3. Manajemen Aset
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Nilai Pasar

2.6.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah sebagai suatu kelompok yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi mengenai likuiditas perusahaan, dan rasio-rasio ini sering disebut dengan ukuran likuiditas (*Liquidity measure*). Perhatian utamanya adalah kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihannya dalam jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan. Konsekuensinya, rasio-rasio tersebut memberikan perhatiannya pada aset lancar dan liabilitas lancar. Untuk alasan yang jelas, rasio likuiditas biasanya penting bagi kreditur jangka pendek. Karena manajer keuangan selalu menjalin kerjasama dengan bank dan pemberi pinjaman jangka pendek lainnya, pemahaman mengenai rasio-rasio likuiditas sangat penting.

Ross et all (2017) menjelaskan beberapa rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas antara lain:

1. Rasio Lancar

Bagi kreditur terutama kreditur jangka pendek seperti pemasok semakin tinggi rasio lancar, akan semakin baik. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi mengidentifikasi likuiditas, tetapi juga mengindikasikan penggunaan dan aset lancar lainnya yang tidak efisien. Rasio lancar didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2. Rasio Cepat

Ross, et all (2017), sedikit menjelaskan bahwa rasio cepat agak berbeda dibandingkan dengan rasio lancarnya karena dari total aset lancarnya, lebih dari setengahnya adalah akun persediaan. Untuk mengevaluasi likuiditas rasio cepat akan dihitung seperti perhitungan pada rasio lancar, kecuali persediaan dihilangkan:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2.6.2 Rasio *Financial Leverage*

Ross, et all (2017), menjelaskan rasio ini dimaksudkan untuk menangani kemampuan jangka panjang dalam memenuhi kewajibannya, atau yang lebih umum, kewajiban keuangannya. Rasio ini juga biasanya disebut juga rasio *Leverage*. Terdapat tiga ukuran yang umum digunakan:

1. Rasio Total Utang

Memperhitungkan seluruh utang dengan semua jatuh tempo dari semua kreditur. Rasio total utang dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{\text{Total aset} - \text{Total ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Times Interest Earned*

Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban membayar bunganya, dan sering kali disebut dengan rasio pemenuhan bunga. Rasio ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

3. *Cash Coverage*

Permasalahan dengan rasio *Times Interest Earned* adalah bahwa rasio tersebut didasarkan pada laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), yang bukan merupakan ukuran sebenarnya dari kas yang tersedia untuk membayar bunga. Alasannya adalah

$$\text{Kemampuan Kas} = \frac{\text{EBIT} - \text{Penyusutan}}{\text{Bunga}}$$

penyusutan, yang merupakan beb dikurangkan dari EBIT. Bunga adalah arus kas keluar (Ke kreditur) Sehingga salah satu cara untuk mendefinisikannya adalah:

2.6.3 Manajemen Aset

Ross, et all (2017) menjelaskan mengenai rasio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi dan pemanfaatan aset yang dimiliki. Rasio ini juga sering disebut rasio pemanfaatan aset. Semua rasio yang sebelumnya dibahas dapat diinterpretasikan sebagai ukuran dari tingkat perputaran. Hal yang diharapkan untuk digambarkan oleh rasio-rasio tersebut adalah seberapa efisien atau intensifnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Hal yang penting dapat dilihat dari dua aset lancar yaitu persediaan dan piutang:

1. Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan menjelaskan semakin tinggi rasio perputaran persediaan, akan semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya. Perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Tingkat Perputaran Piutang

Ukuran persediaan memberikan beberapa indikasi tentang seberapa cepat perusahaan dapat menjual persediaannya. Kita sekarang dapat melihat pada seberapa cepat perusahaan dapat menagih penjualan persediaan tersebut Tingkat perputaran piutang didefinisikan sama seperti tingkat perputaran persediaan:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}}$$

2.6.4 Profitabilitas

Menurut Weygandt et al. dalam Meythi (2013), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.

Ross et al. (2017) Ada tiga ukuran profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yaitu *Profit Margin* (PM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

PM adalah rasio yang menunjukkan laba yang mampu dicapai perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

ROA adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari harta perusahaan. ROA diukur dengan perbandingan antara net income dengan total assets.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

ROE adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara net income dengan shareholders equity (*net worth*).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

2.6.5 Nilai Pasar

kelompok ukuran yang terakhir akan didasarkan pada informasi yang tidak harus disajikan dalam laporan keuangan harga pasar saham perlembarannya. Tentu saja ukuran-ukuran tersebut dapat dihitung secara langsung hanya pada perusahaan yang sahamnya diperdagangkan dipublik atau diperusahaan terbuka. (Ross et all, 2017). Adapun beberapa menghitung rasio nilai pasar:

1. Earning Per Share

Rasio ini menjelaskan perhitungan laba yang didapat dari tiap lembar saham yang beredar.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham yang beredar}}$$

2. Rasio Harga Terhadap Laba

Rasio ini sering juga disebut *price earning ratio* dimana rasio PE mengukur harga yang ingin dibayarkan oleh investor untuk setiap nilai laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi PE sering kali berarti perusahaan memiliki prospek pertumbuhan dimasa depan yang signifikan. Rasio ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Laba Persaham}}$$

3. Rasio Nilai Pasar Terhadap Nilai Buku

Nilai buku persaham adalah total ekuitas (bukan hanya saham biasa) dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku perlembar saham merupakan angka akuntansi yang mencerminkan harga perolehan biaya historis, rasio nilai pasar terhadap nilai buku membandingkan nilai pasar dari investasi perusahaan terhadap harga perolehan atau biaya. Nilai rasio kurang dari 1 berarti perusahaan tidak berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Ratio ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Nilai Pasar Terhadap Nilai Buku} = \frac{\text{Nilai Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Sumber	Hasil Penelitian
1	Juwita Puspitandari (2017)	pengaruh pengungkapan sustainability report disclosure terhadap kinerja perbankan	Independen: Sustainability Report Dependen: Kinerja Keuangan (ROA) Kontrol: size, Leverage	https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18231 Vol 6, nomor 3, halaman 1-12	<i>sustainability report disclosure</i> memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan, dan pengungkapan aspek kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan juga memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan.

2	jusmarni (2016)	Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dari sisi Market Value Rations dan Asset Management Rations	Independen: Sustainability Report Depend: Kinerja Keuangan (Market Value Ratio, Asset Management Rasio)	https://ejurnal.unri.ac.id Volume 11, No 1, April 2016: 29-45.	kinerja ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi market value ratio dan asset management ratio. Sementara kinerja sosial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi market value ratio dan asset management ratio.
3	irine sthepani e arjowo (2013)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Independen: Sustainability Report Depend: Kinerja Keuangan (ROA, CR, DER, IT, DPR)	https://Repository.uksw.edu Jurnal Akuntansi dan Keuangan Semarang: 1-32.	sustainability report disclosure di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), dan tidak signifikan terhadap CR, DER, IT dan DPR.
4	Rita wijayanti (2016)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap kinerja Keuangan	Independen: Sustainability Report (Ekonomi, lingkungan dan sosial) Depend:	Publikasi ilmiah UMS. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/	semua dimensi sustainability report yaitu dimensi ekonomi, lingkungan dan social berpengaruh terhadap profitabilitas

		an Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA, CR)	7350	(<i>return on asset</i>). Namun hanya dimensi lingkungan yang berpengaruh terhadap likuiditas.
5	Josua tarigan dan Hatane (2014)	Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan	Independen: Sustainability Dependen: Kinerja keuangan (manajemen aset, profitabilitas, leverage, likuiditas dan pasar)	https:// Jurnal kuntans i.petra.a c.id Volume 16, No 2, November 2014, 88-101	dimensi lingkungan (EN) dan dimensi sosial (SO) dari sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya negatif. dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6	Adevia Hutagalung (2016)	Pengaruh pengungkapan <i>Sustainability report</i> terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Independen: Sustainability Dependen: Kinerja Keuangan (ROA, ROE)	https:// Jurnal akuntansi, keuangan, dan perpajakan Indonesia vol 03- No.1	Pengungkapan sustainability report berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
7	Dea Eka Manisa dan F	Pengaruh Pengungkapan Sustainability ability	Independen: <i>Sustainability report</i> Dependen: Kinerja	Http:// Journal.feb.u nmul.ac.id/ index.php/ forumekono	aspek ekonomi dan HAM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan

	Defung (2017)	Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Keuangan (ROE)	mi Vol. 19	terhadap ROE. lingkungan dan tenaga kerja memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap ROE. Aspek masyarakat berhubungan negatif signifikan, Tanggung jawab produk berhubungan positif dan signifikan
8	Yohanes Kurniawan Susanto dan Josua Tarigan (2013)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan	<i>Sustainability report</i> Aspek ekonomi, lingkungan, masyarakat, hak asasi manusia, tenaga kerja, dan tanggung jawab produk Profitabilitas (ROA)	https://media.neliti.com BUSINESS ACCOUNTING REVIEW, VOL.	hasil penelitian, menyimpulkan kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, dan kinerja tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. tanggung jawab produk berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja sosial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan

Permasalahan:
1. Transparansi kinerja keuangan yang kurang optimal
2. Rendahnya kesadaran pengungkapan *Sustainability report*

miki
(X) *Sustainability report* Aspek ekonomi, lingkungan, masyarakat, hak asasi manusia, tenaga kerja, dan tanggung jawab produk
(Y) Kinerja Keuangan (ROE dan ROA)

Apakah pengungkapan *Sustainability Report* variabel:
EcDI, EnDI, LaDI, HrDI, SoDI, PrDI berpengaruh terhadap ROE.
EcDI, EnDI, LaDI, HrDI, SoDI, PrDI berpengaruh terhadap ROA.



Analisis data:
1. Regresi linier berganda
2. Uji Parsial T



Pengaruh pengungkapan *Sustainability report*
1. ekonomi terhadap ROE
2. lingkungan terhadap ROE
3. tenaga kerja terhadap ROE
4. hak asasi manusia terhadap ROE
5. sosial terhadap ROE
6. tanggung jawab produk terhadap ROE
7. Ekonomi terhadap ROA
8. lingkungan terhadap ROA
9. tenaga kerja terhadap ROA
10. hak asasi manusia terhadap ROA
11. sosial terhadap ROA
12. tanggung jawab produk terhadap ROA

Umpan balik



2.8 Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Kinerja Ekonomi Terhadap *Return on Equity*

Pengungkapan kinerja ekonomi yang berisi tentang pendapat dan distribusi pembiayaan merupakan informasi yang ditujukan untuk para *stakeholders* terutama *shareholders* yang memiliki kepentingan terhadap modal yang ditanam. *Shareholders* mengharapkan adanya keuntungan dari setiap investasi yang ditanamkan, sehingga uang yang ditanamkan tentu akan diawasi berdasarkan informasi-informasi yang ada. Oleh karena itu perusahaan yang membutuhkan pendanaan harus bersifat transparan agar para *shareholder* tidak menarik dana yang telah diinvestasikan. Informasi yang transparan dapat diaplikasikan pada laporan aspek ekonomi yang lengkap sehingga *Stakeholder* dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang diambil berdasarkan laporan tersebut, kepercayaan terhadap perusahaan dari para *stakeholders* akan meningkat karena transparansi laporan yang disajikan, yang bisa berdampak pada kinerja keuangan. Puspitandari dan Septiani (2017) menjelaskan bahwa peningkatan transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Transparansi informasi tersebut mampu mempengaruhi *stakeholder* untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan, yang meningkatkan pada peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁. pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *return on equity*.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Kinerja Lingkungan Terhadap *Return on Equity*

Kegiatan perusahaan dalam kegiatan operasional tentu memiliki dampak lingkungan, perusahaan yang bertanggung jawab dalam hal ini memiliki tanggung jawab terhadap hal tersebut dengan pengungkapan kinerja lingkungan sebagai bentuk transparansi, sehingga *stakeholders* dapat melakukan evaluasi dan mengukur terhadap kegiatan dan

tanggung jawab perusahaan, yang kemudian akan terciptanya peningkatan kepercayaan dari stakeholder dan tidak menarik modal yang telah ditanamkan yang berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. wijayanti (2016) mengungkapkan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan pada *sustainability report* memiliki pengaruh dengan profitabilitas. Dari penelitian Wijayanti (2006) tersebut menunjukkan adanya kebutuhan pengungkapan kinerja lingkungan bagi para *stakeholder*, sehingga kebijakan yang diambil oleh *stakeholder* dapat menguntungkan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂. Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Return on equity*.

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja tenaga kerja terhadap *Return on Equity*

Pengungkapan ini memberikan wawasan mengenai praktik organisasi bagaimana perusahaan memperlakukan tenaga kerjanya dengan baik dengan menyajikan laporan yang akurat dan sesuai dengan keadaan hubungan perusahaan dan tenaga kerja. *Stakeholders* bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mendukung tenaga kerja dalam memastikan keterlibatan dan keterbukaan perusahaan tentang perubahan operasional yang signifikan, dan melibatkan para karyawan dan perwakilan mereka untuk bernegosiasi dan mengimplementasikan perubahan tersebut sebagai bentuk transparansi dan informasi kepada seluruh *stakeholders*, yang dapat memiliki implikasi positif atau negatif kepada para pekerja. Apabila perusahaan sudah melakukannya secara baik akan menjadi informasi yang baik apabila diungkapkan dan menjadi informasi yang dapat meningkatkan citra perusahaan dimata *Stakeholders*. GRI menjelaskan Praktik konsultasi yang menghasilkan hubungan industri yang baik membantu dalam memberikan lingkungan kerja positif, mengurangi pergantian karyawan, dan meminimalkan gangguan operasional. Dea Eka (2017), Perusahaan yang baik seharusnya mendukung kebebasan dalam berserikat dan mengenal secara efektif hak tawar kolektif. Menghilangkan semua bentuk yang mengintimidasi pekerja, penghapusan secara efektif pekerja anak, dan

menghapus diskriminasi pekerja dan profesi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pengungkapan *Sustainability report* kinerja tenaga kerja berpengaruh terhadap *return on equity*

Pengaruh pengungkapan *Sustainability report* kinerja hak asasi manusia terhadap *Return on Equity*

Informasi yang dihasilkan dari pengungkapan ini menawarkan wawasan mengenai kapasitas organisasi untuk mengimplementasikan kebijakan dan prosedur hak asasi manusianya. Hak asasi manusia dikukuhkan dengan baik dalam standar-standar dan undang-undang internasional. Bagaimana perusahaan menjaga hak para *Stakeholders* sebagai suatu kewajiban perusahaan, yang meminimalisir akan tuntutan-tuntutan para *stakeholders* yang merasa dirugikan atas modal yang ditanamkan yang berdampak pada kerugian perusahaan. GRI Standar menjelaskan dengan mengungkapkan laporan mengenai hak asasi manusia dapat dijadikan informasi bahwa perusahaan sudah memenuhi segala kewajiban untuk memenuhi hak *Stakeholder* dan itu membuat perusahaan menjadi lebih transparan dan terhindar dari masalah yang bertentangan dengan undang-undang mengenai HAM. Hak terhadap para *stakeholder* termasuk karyawan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan terhindar dari konflik. Dea Eka (2017), Setiap perusahaan berupaya untuk memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku dan meminimalisir terjadinya pelanggaran terhadap hak asasi manusia dalam hubungan kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pengungkapan *Sustainability report* kinerja hak asasi manusia berpengaruh terhadap *return on equity*.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Kinerja Sosial Terhadap *Return on Equity*

Aspek masyarakat pada pengungkapan *Sustainability Report* berisi tentang dampak organisasi tersebut terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola, (GRI *Guideline*). Pengungkapan yang transparan seperti ini dapat memperlihatkan dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Kegiatan usaha yang tidak sesuai dengan kontrak sosial akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena bisa berakibat tidak adanya penerimaan dari masyarakat yang menyebabkan kegiatan usaha tidak berjalan baik. Oleh karena itu pengungkapan aspek masyarakat menjadi informasi yang bermanfaat bagi *Stakeholders* mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya atau tidak yang berdampak pada modal perusahaan. Karena perusahaan dianggap sudah melakukan kegiatan sesuai dengan kontrak sosial. Dea Eka (2017) mengungkapkan hubungan yang baik dan kepedulian antara perusahaan dengan masyarakat akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pengungkapan *sustainability report* kinerja masyarakat berpengaruh terhadap *return on equity*.

Pengaruh pengungkapan *Sustainability report* kinerja tanggung jawab produk terhadap *Return on Equity*

Perlindungan kesehatan dan keselamatan adalah tujuan yang diakui oleh banyak peraturan nasional dan internasional. Pelanggan mengharapkan produk dan jasa untuk menjalankan fungsi secara memuaskan sebagaimana mestinya, dan tidak memberi risiko bagi kesehatan dan keselamatan. Pelanggan memiliki hak atas produk yang tidak berisiko bahaya. Jika kesehatan dan keselamatan mereka terpengaruh, maka pelanggan juga berhak untuk menuntut ganti rugi. Tuntutan tersebut akan merugikan dan menciptakan citra negatif pada perusahaan. Oleh karena itu adanya transparansi mengenai produk membuat risiko terjadinya masalah dengan konsumen semakin kecil, kepercayaan terhadap produk yang baik akan meningkatkan profitabilitas yang

juga berpengaruh terhadap modal yang ditanamkan oleh para *Shareholder*. Dea Eka (2017). Perusahaan menyadari bahwa bisnis tidak akan berkelanjutan tanpa dukungan dari para pelanggan. Untuk itu, manajemen operasional yang unggul dan inovasi untuk mencapai *product and service excellent* terus dikedepankan untuk member layanan terbaik dan pasokan yang handal untuk setiap pelanggan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Pengungkapan *sustainability report* kinerja tanggung jawab produk berpengaruh terhadap *return on equity*.

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi terhadap *return on assets*

pengungkapan kinerja ekonomi juga meliputi pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dalam mendapatkan laba. Dengan adanya laporan yang transparan mengenai pembangunan infrastruktur sebagai aset dalam mendukung kegiatan operasional akan berdampak kepada kepercayaan *Stakeholder* sehingga mempermudah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan diharapkan *Return on assets* juga akan ikut meningkat. Puspitandari (2017) menjelaskan peningkatan transparansi dalam kinerja ekonomi pada *sustainability report* berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Transparansi tersebut dapat mempengaruhi *stakeholder* untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Yang berdampak pada peningkatan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *return on assets*.

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan terhadap *return on assets*

Pengungkapan kinerja lingkungan pada laporan *sustainability report* berisi tentang kegiatan, dampak dan pertanggung jawabannya atas kegiatan operasional yang dilakukan. Sehingga laporan ini bisa menjadi informasi yang cukup lengkap bagi *stakeholder* bagaimana perusahaan tidak hanya memaksimalkan aset yang dimiliki dalam mendapatkan laba tetapi ikut bertanggung jawab atas semua akibat dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri serta merawat aset yang dimiliki. melaporkan jumlah energi yang digunakan, limbah yang dihasilkan sehingga dapat dilihat seberapa efisien perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya dalam mendapatkan laba, yang mendapat menarik para *stakeholder* untuk berinvestasi dan berdampak pada pendapatan perusahaan. (Wijayanti dalam Puspitandari, 2017) menyatakan bahwa pengungkapan pada dimensi lingkungan dalam *sustainability report* memiliki pengaruh dengan *return on assets*. Hal tersebut menunjukkan bahwa stake holder membutuhkan informasi kinerja lingkungan, sehingga tindakan yang diambil *stakeholder* menguntungkan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₈: Pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *return on assets*

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja tenaga kerja terhadap *return on assets*

Pengungkapan kinerja tenaga kerja pada laporan *sustainability report* ini berisi mengenai jumlah total karyawan yang dimiliki perusahaan, perekrutan karyawan baru serta dampak dari kegiatan operasional mengenai kesehatan dan keselamatan karyawan dalam bekerja. Pengungkapan yang baik diharapkan memenuhi segala tanggung jawab yang dimiliki perusahaannya. Sehingga informasi menjadi lebih transparan. Tanggung jawab yang dilakukan perusahaan dan diungkapkan dalam laporan dapat meminimalisir kecelakaan dan gesekan dengan tenaga kerja sehingga dapat lebih maksimal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan berdampak kepada efisiensi perusahaan yang mengakibatkan laba yang dihasilkan

meningkat. Puspitandari (2017) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan laporan kinerja tenaga kerja berpengaruh terhadap *return on assets*. peningkatan kinerja ini mampu mempengaruhi persepsi *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₉: Pengungkapan *sustainability report* kinerja tenaga kerja berpengaruh terhadap *return on assets*.

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja hak asasi manusia terhadap *return on assets*

Pengungkapan hak asasi manusia pada laporan *sustainability report* mengungkapkan bagaimana perusahaan bertanggung jawab dengan para *stakeholder* dalam hal ini termasuk pemasok yang berkontribusi dalam kegiatan operasional perusahaan. Hak-hak tersebut harus dipertanggung jawabkan oleh perusahaan. Pertanggung jawaban atas hak-hak *stakeholder* tersebut dapat diungkapkan secara transparan dengan laporan berkelanjutan. Sehingga para *stakeholder* dapat menilai apakah perusahaan tersebut baik atau tidak dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Pengungkapan yang baik akan mendapatkan kepercayaan dari para pemasok dan memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan dalam mendapatkan laba yang berdampak baik pada *return on assets*. Wijayanti dalam Puspitandari (2017) menunjukkan bahwa kinerja hak asasi manusia dalam *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. yang berarti laporan kinerja ini perlu diungkapkan yang akan mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₀: Pengungkapan *sustainability report* kinerja hak asasi manusia berpengaruh terhadap *return on assets*.

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial terhadap *return on assets*

Pengungkapan kinerja sosial pada laporan *sustainability report* berisi tentang jumlah total dan persentase operasi yang dinilai berisiko terkait dengan tindakan korupsi, insiden korupsi yang terjadi dan tindakan yang diambil, serta jumlah dampak terhadap pengaduan masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi yang apabila tidak ditangani secara transparan dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Pertanggung jawaban dan penyelesaian atas segala insiden korupsi dan pengaduan masyarakat dapat diungkapkan dalam laporan berkelanjutan yang memberi informasi bagi para *stakeholder* dalam hal ini masyarakat sehingga kegiatan operasional dapat berjalan baik dan meningkatkan *return on equity*. Yohanes dan tarigan (2013) menunjukkan hasil bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₁: Pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial berpengaruh terhadap *return on assets*

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja tanggung jawab produk terhadap *return on assets*

Pengungkapan kinerja tanggung jawab produk dalam laporan *sustainability report* berisi kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa serta privasi pelanggan. Dimana itu merupakan tanggung jawab perlindungan konsumen oleh perusahaan. Produk yang disadari buruk oleh konsumen akan mengurangi pendapatan perusahaan yang akhirnya berdampak pada hasil yang kurang efisien. Pengungkapan yang baik akan mendapatkan apresiasi dari para *stakeholder* dan akan menjadi informasi yang dapat menentukan keputusan *stakeholder* dalam berinvestasi yang berdampak pada pendapatan perusahaan. Yohanes dan tarigan (2013) menunjukkan hasil bahwa kinerja tanggung jawab produk berpengaruh terhadap *return on assets*. hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja tanggung jawab produk memang diperlukan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₂: Pengungkapan *sustainability report* kinerja tanggung jawab produk berpengaruh terhadap *return on assets*